

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja ialah fase perkembangan dalam kehidupan manusia. Pendapat Hurlock, periode ini merupakan fase yang begitu penting bagi remaja karena menjadi masa peralihan dari masa kanak-kanak yang masih bergantung pada orang tua menuju masa dewasa yang ditandai dengan kemandirian dan kematangan.<sup>1</sup> Masa peralihan ini sering kali menempatkan individu dalam kondisi yang membuat bingung, di mana ia belum sepenuhnya dianggap sebagai anak-anak, namun juga dituntut untuk bersikap layaknya orang dewasa. Keadaan seperti ini mampu memicu munculnya perilaku kenakalan pada remaja.

Beberapa masalah yang terjadi pada masa remaja tak mampu disangkal keberadaannya. Kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat informasi tentang berbagai persoalan remaja dapat diperoleh dengan lebih cepat, sehingga masyarakat menjadi semakin menyadari banyaknya permasalahan yang dialami oleh remaja. Selain itu, perkembangan teknologi juga memperluas implementasi gaya hidup pada kehidupan sehari-hari. Gaya hidup tersebut mampu membawa dampak positif atau negatif, tergantung pada bagaimana individu menyikapinya dan menjalankannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Muhammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

<sup>2</sup> Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* vol 5, no. 1 (2021).

Di tengah banyaknya permasalahan akhlak yang dihadapi oleh remaja saat ini, tentu dibutuhkan upaya pembinaan yang tepat agar mereka bisa tumbuh menjadi generasi yang berakhlak baik. Penyuluh agama Islam salah satu pihak yang berperan penting dalam pembinaan. Sebab dari itu, penyuluh agama Islam melakukan berbagai bentuk pembinaan. Pertama, penyuluh menanamkan dasar-dasar keimanan, contohnya kepercayaan kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, takdir, dan hari kiamat. Dengan keimanan yang kuat, remaja diharapkan mampu mengontrol diri dari tindakan yang dilarang agama.

Penyuluh agama yaitu suatu bidang pekerjaan profesi yang menuntut keterampilan khusus. Sebagaimana tersirat dalam namanya, bahwasanya penyuluh agama harus mempunyai keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan di bidang penyuluhan agama. Oleh karena itu, penyuluh agama termasuk dalam kelompok jabatan fungsional tertentu di Kementerian Agama yang menuntut adanya keahlian dan keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya. Setidaknya ada dua kompetensi yang perlu dimiliki dan terus dikembangkan oleh penyuluh agama, yaitu kompetensi substantif dan metodologis. Kompetensi substantif berhubungan dengan penguasaan materi-materi pokok keagamaan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Sementara itu, kompetensi metodologis berkaitan dengan kemampuan memilih strategi dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi penyuluhan agama. Dengan demikian, aktivitas penyuluhan agama mampu

berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat berfungsi secara aktual di masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan bahwa terdapat perilaku menyimpang yang dijalankan oleh remaja di Desa Bangkalan Melayu, Kecamatan Kelumpang Hulu, Kabupaten Kotabaru, berupa kegiatan nongkrong malam berlebihan, judi *online*, merokok. Hal ini seringkali menimbulkan kekhawatiran serius oleh masyarakat sekitar dan juga berdampak negatif bagi lingkungan sosial. Kegiatan tersebut dipicu oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan pada tahap pencarian identitas diri di masa remaja.

Menurut penjabaran tersebut, Penulis merasa tertarik untuk mengambil permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang judulnya **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bangkalan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu.”**

## **B. Fokus Masalah**

Menurut penjabaran latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan pada studi ini mampu diidentifikasi diantaranya:

1. Apa saja peran dan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Bangkalan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu?

---

<sup>3</sup> Ilham, “Peranan Penyuluh Agama Islam,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* vol 17, no. 33 (2018).

2. Apa saja kendala yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam proses pembinaan akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan bentuk kegiatan yang dijalankan oleh penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Studi ini diinginkan mampu memberikan kegunaan baik dengan cara teoritis dan juga praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diinginkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan agama Islam, terkhusus mengenai peran penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja. Disamping itu, hasil studi ini juga mampu dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji tema sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penyuluh Agama

Hasil studi ini diinginkan mampu menjadi masukan dan motivasi bagi para penyuluh agama Islam untuk terus meningkatkan teknik dan pendekatan yang dimanfaatkan dalam membangun akhlak remaja, khususnya di lingkungan pedesaan.

### b. Bagi Remaja

Studi ini diinginkan bisa memberi gambaran dan kesadaran kepada remaja tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan, serta mendorong mereka untuk lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan.

### c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat program pembinaan remaja yang lebih efektif melalui kolaborasi antara orang tua, penyuluh agama, dan pihak-pihak terkait lainnya.

## **E. Definisi Istilah**

Supaya pembahasan pada studi ini lebih terarah dan tidak menimbulkan makna ganda, maka sejumlah istilah kunci diartikan dengan cara istilah dibawah ini:

## 1. Peran

Peran ialah pola perilaku yang diantisipasi individu dalam interaksi sosial.<sup>4</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja di lingkungan masyarakat. Peran tersebut terlihat dari tugasnya sebagai penyuluh, pembimbing, motivator, dan juga sebagai teladan (*uswah hasanah*).

## 2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam ialah Pegawai Negeri Sipil yang oleh pejabat berwenang diberikan tanggung jawab, tugas, wewenang, serta hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam serta mendukung pembangunan dengan menggunakan pendekatan bahasa agama.<sup>5</sup> Penyuluh agama Islam yang dimaksud ialah yang berstatus di KUA kecamatan Kelumpang Hulu.

## 3. Membina Akhlak

Akhlak yaitu ilmu yang memilih batas antara buruk dan baik, antara tercela dan terpuji, terkait perbuatan atau perkataan manusia lahir dan batin.<sup>6</sup>

Membina adalah proses membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan seseorang atau sesuatu secara terencana agar menjadi lebih baik sesuai tujuan tertentu

---

<sup>4</sup> dkk Ali, Rosniati, Buku Ajar Keperawatan Matra (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 14.

<sup>5</sup> Babay Barmawie dan Fadhila Humaira, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Toleransi Umat Beragama," Vol. 9, No. 2 (November 2018): 3.

<sup>6</sup> H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2017). 16.

#### 4. Remaja

Masa remaja ialah periode penting dalam menentukan perkembangan fisik dan kognitif seseorang. Maka dari itu, pemenuhan asupan gizi yang baik pada masa remaja sangat diperlukan untuk mendukung kedua aspek tersebut.<sup>7</sup> Remaja yang di maksud pada studi ini ialah remaja yang sedang mengalami masa pergantian antara anak-anak menuju dewasa pada usia 15-19 tahun yang berada di lingkungan masyarakat.

#### F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengamati perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, maka disusun sejumlah penelitian terdahulu sebagai bahan pembanding, agar arah dan fokus penelitian ini menjadi lebih jelas.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Samha Mukhtobatul Ulya, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, tahun 2023, yang judulnya: "*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi*".<sup>8</sup> Persamaan dari studi ini ada pada fokus utamanya, ialah sama-sama membahas peran penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja. Keduanya juga menggunakan

---

<sup>7</sup> Putri Agus Febriyani, "Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Peran Remaja Mencegah Stunting Di UIMA Tahun 2024," *Jurnal Kesehatan Tambusai* vol 5, no. 3 (2024).

<sup>8</sup> Samha Mukhtobatul Ulya, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi*, Skripsi tahun 2023.

pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama menyoroti pentingnya pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembiasaan ibadah, dan pendekatan spiritual. Sementara perbedaan dari penelitian penulis terletak pada tempat dan objek kajian. Penelitian Samha dilakukan di Desa Mekarsari, Tambun Selatan-Bekasi, sementara penelitian penulis berfokus di Desa Bangkalaan Melayu, Kec. Kelumpang Hulu, Kab. Kotabaru. Selain itu, penelitian penulis lebih menekankan pada bentuk konkret pembinaan dan strategi penyuluh agama Islam dalam menghadapi tantangan moral remaja di daerah pedesaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang lebih spesifik di wilayah tersebut.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sumadin, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, tahun 2022, dengan judul "*Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Pembinaan Akhlak Remaja KelurahanBenteng, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang*". Studi ini mendiskusikan terkait pentingnya peran penyuluh agama dalam memberi bimbingan keagamaan kepada remaja sebagai usaha pembinaan akhlak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya penyuluh agama mampu menjadi pembimbing, motivator, dan pengarah bagi remaja dalam memperbaiki akhlak dan menghindari perilaku menyimpang.<sup>9</sup> Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan yaitu pembinaan akhlak

---

<sup>9</sup> Sumadin, *Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Pembinaan Akhlak Remaja KelurahanBenteng, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang*, Skripsi tahun 2022.

remaja melalui bimbingan penyuluh agama Islam. Sementara perbedaannya, penelitian Sumadin dilakukan di lingkungan perkotaan dengan pendekatan kelompok, sedangkan penelitian penulis dilakukan di wilayah pedesaan dan lebih menitikberatkan pada peran langsung penyuluh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari remaja.

3. Penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Abd. Rahman. H, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2018, skripsi yang judulnya: "*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Leppangang, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang*". Studi ini mendiskusikan bagaimana upaya yang dilaksanakan penyuluh agama Islam dalam pembinaan terhadap akhlak remaja yang ada di pedesaan dengan mengetahui apa saja faktor penghambat dalam proses tersebut. Persamaan pada hasil penelitian menjelaskan bahwasanya usaha yang dilakukan penyuluh agama Islam adalah dengan mengadakan pengajian rutin, juga pembinaan majelis taklim dan mengaktifkan kegiatan keagamaan serta sosial remaja. Dan faktor penghambat yang dialami adalah terdapat pengelompokan pada remaja yang dipengaruhi oleh canggihnya teknologi, kesibukan yang disebabkan faktor ekonomi dan dampak lingkungan lainnya. Penelitian ini juga memanfaatkan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>10</sup> Perbedaan dari studi ini ialah lokasi yang dijadikan sebagai

---

<sup>10</sup> Abd. Rahman. H, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Leppangang, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang*, Skripsi tahun 2018.

lokasi penelitian, karena penulis memilih tempat di Desa Bangkalaan Melayu, Kecamatan Kelumpang Hulu.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tegar Prayoga dan Muhammad Rifa'I Subhi, mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, tahun 2023, jurnal yang judulnya: "*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang*". Studi ini membahas bagaimana pendekatan yang dimanfaatkan penyuluh agama Islam dalam membangun akhlak pada remaja dalam melaksanakan perannya. Dan juga mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan peran kegiatan tersebut. Persamaan pada hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya penyuluh agama Islam dalam perannya menggunakan metode pendekatan secara langsung dengan melewati program-program yang dijalankan penyuluh agama. Program tersebut seperti aktivitas maulid, pemberantasan buta huruf al-qur'an dengan mengenalkan tajwid, huruf hijaiyah, dan juga belajar menulis huruf arab juga aktivitas keagamaan lainnya. Faktor penghambat yang dihadapi adalah kurangnya perhatian dari lingkungan, karena masyarakat cenderung memikirkan pekerjaan, sehingga tidak ada waktu dalam memberi dukungan, juga kurangnya tokoh masyarakat di daerah tersebut.<sup>11</sup> Perbedaan dengan studi ini adalah tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena

---

<sup>11</sup> Tegar Prayoga dan Muhammad Rifa'I Subhi, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang*, Jurnal tahun 2023.

penulis memilih tempat di Desa Bangkalaan Melayu, Kecamatan Kelumpang Hulu.

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sukmawati, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2020, skripsi dengan judul “*Peranan Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kabupaten Parepare*”. Studi ini membahas bagaimanakah bentuk penyuluhan agama Islam dan usaha-usaha penyuluh agama Islam dalam membangun akhlak remaja. Studi ini memanfaatkan teknik penelitian kualitatif deskriptif.<sup>12</sup> Persamaan pada hasil penelitian menjelaskan bahwasanya bentuk dari penyuluhan yang dilakukan penyuluh agama Islam dengan menggunakan pendekatan perorangan, kelompok dan juga berbentuk ceramah. Sedangkan upaya yang dilakukan ialah membiasakan kehidupan yang agamis dengan pemberantasan buta huruf al-qur’an, mengadakan pengajian rutin, sosialisasi narkoba dan komunikasi dengan baik dan sopan. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah pada fokus penelitian yaitu bagaimana peran penyuluh agama itu sendiri juga faktor penghambat yang dialami penyuluh agama Islam. Dan juga lokasi penelitian yang diambil penulis.

---

<sup>12</sup> Sukmawati, *Peranan Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kabupaten Parepare*, Skripsi tahun 2020.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberi pandangan yang sistematis dan jelas, penulisan skripsi ini dikelompokkan ke dalam lima bab utama, yakni:

**BAB I: PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, bab ini terdiri dari tinjauan teori dan kerangka pikir.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.